

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang menjadi wadah dan berlangsungnya proses pendidikan, memiliki sistem kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisien dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat, selain itu sekolah haruslah bersikap antisipatif dalam proses pertumbuhan dari masa sekarang menuju masa depan dengan nilai-nilai, visi, misi dan strategi serta proses yang jelas. Mengingat sekolah merupakan sebuah lembaga, maka tidak terlepas dari peran yang melekat pada institusi pendidikan tersebut.

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, adapun maksud dari judul strategi guru dalam menanamkan karakter siswa di MI Roudhotul Ulum ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter siswa terutama pada karakter jujur, disiplin dan tanggungjawab di MI Roudhotul Ulum Jabalsari.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang melekat pada dirinya, dan potensi tersebut harus terus diasah, dibina serta dikembangkan melalui berbagai macam cara diantaranya latihan yang efektif, pengasuhan, sosialisasi hal-hal yang mendukung akan potensi pada dirinya, serta arahan dan bimbingan yang bagus. Arahan beserta bimbingan ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Begitupun halnya dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah, dalam perkembangan kognitif, dimana anak sudah mampu berfikir rasional, seperti bisa membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar walaupun kemampuan berfikirnya masih ada batasannya. Selain itu, perkembangan kognitif ini juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya seperti moral dan penghayatan agama, sosial, emosional dan aspek bahasa.³

Belajar mengajar merupakan salah satu proses komunikasi. Dimana proses penyampaian pesan harus diciptakan maupun diwujudkan melalui

² Rafiuddin, *Kumpulan Artikel Ilmiah (KARIL) Sekolah Dasar* (Bandung: Tata Akbar, 2020), hlm. 98

³ Dewi Rayani, Efektivitas Pemberian Kegiatan Ramadhan dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Jujur Pada Siswa Kelas I MI Al-Falah, *Jurnal Transformasi*, Vol. 7 No. 1, Maret 2021, hlm. 1-2.

kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi setiap guru dan murid. Pesan maupun informasi itu sendiri yang isinya berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide dan pengalaman. Terciptanya media agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi dan sarana untuk membantu proses komunikasi.

Guru merupakan pendidik yang profesional, ia rela dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak para orang tua. Para orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada para guru (pendidik). Disini orang tua tidak akan sembarangan menyerahkan anaknya kepada guru (pendidik)/sekolah karena tidak sembarang orang bisa berkedudukan sebagai guru (pendidik).⁴

Setiap manusia mempunyai rambu-rambu mengenai baik buruknya sesuatu. Rambu-rambu tersebut muncul dan menjadi keyakinan untuk diamalkan dalam kehidupan. Keyakinan mengenai baik buruknya sesuatu yang ada dalam kehidupan disebut nilai¹⁰. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas. Nilai-nilai yang melekat erat dalam diri manusia dan telah dilakukan sebagai kebiasaan dapat dikatakan sebagai karakter. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis yang terintegrasi dalam pernyataan dan tindakan.

⁴ Siswanti, Asori, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 97.

Karakter dalam Islam diistilahkan dengan akhlak. Akhlak yang bermaksud adalah akhlak dengan mengikuti akhlak Allah Swt. Berakhlak mengikuti akhlak Allah Swt adalah mengadopsi serta mengadaptasi sifat-sifat Allah Swt ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Memang, tidak mungkin akhlak manusia dapat seutuhnya menyamai Sang Penciptanya. Paling tidak sifat-sifat Allah Swt yang tercermin dalam Al-Asmaul Husna menjadi landasan manusia dalam berakhlak.

Karakter merupakan jiwanya manusia yang dapat dibentuk dengan pembiasaan sehari-hari. Karakter sebagai kondisi rohaniah yang masih dapat diubah dan dikembangkan mutunya, tetapi dapat pula ditelantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu bahkan semakin terpuruk. Karakter yang tertelantarkan akan memunculkan karakter yang buruk. Sedangkan karakter yang dikembangkan mutunya akan memunculkan karakter yang baik. Karakter baik mengarah pada nilai-nilai kebaikan, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.⁵

Sikap jujur sebagai karakter baik menjadi perhatian dewasa ini karena tanggung jawab pribadi dan bersama kurang memuaskan. Tanggung jawab bertumbuh dengan baik kalau dirinya berusaha berperilaku jujur dan kolektivitas berusaha memelihara kejujuran⁶. Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini pada diri anak usia Madrasah Ibtidaiyah, dengan membiasakan anak berperilaku jujur serta

⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2018), hlm. 10-13.

⁶ Largus Nadeak, Sikap Jujur Mendasari Tanggung Jawab, *Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 17, No. 1, Januari 2020, hlm. 31.

berkata yang jujur akan menjadi bekal pembelajaran sepanjang hidup dan tentunya akan berguna bagi kehidupannya. Pembiasaan perilaku jujur dan sikap disiplin di usia dini umumnya akan lebih mudah diserap dan dicerna serta akan lebih tertanam hingga anak tersebut bertumbuh menjadi dewasa dan tentunya akan menjadi kebiasaan yang baik. Jujur dan disiplin itu dinilai menjadi penentu kesuksesan dirinya.

Adapun pengertian jujur secara etimologi adalah lurus hati, tidak bohong, berkata yang sesungguhnya, tidak curang, dan ketulusan hati. Dan disiplin merupakan rasa taat dan patuh pada nilai dan peraturan yang akan dijadikan sebagai tanggung jawab dirinya sendiri.⁷

Kejujuran tercermin dalam perilaku berbicara yang sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai kebenaran dan kenyataan. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Untuk mencapai tingkat kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan teknik pembelajaran pembiasaan. Oleh karena itu prinsip yang harus dipegang dalam pendidikan adalah kejujuran yang menjadi nilai terbaik dan harus dimiliki siapapun. Inilah ranah pendidikan yang mestinya diterapkan. Pendidikan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidikan tidak berorientasi pada kondisi peserta didik yang harus lulus ujian, meski dengan cara-cara yang tidak benar. Pendidikan

⁷ Dewi Rayani, Efektivitas Pemberian Kegiatan Ramadhan dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Jujur Pada Siswa Kelas I MI Al-Falah, *Jurnal Transformasi*, Vol. 7 No. 1, Maret 2021, hlm. 2.

yang tidak memandang segalanya dari nilai rapor, hasil ujian semester belaka atau IPK, melainkan pendidikan yang mampu untuk membentuk karakter pada diri peserta didik.⁸

Setiap orang mengatakan disiplin adalah aturan, sebagian lain memahami disiplin sebagai hukuman atas kebebasan, sebagian lain mengartikan disiplin sebagai nilai sikap dan perilaku, dan sebagian lain melihat disiplin sebagai pedoman atau petunjuk.⁹ Disiplin itu sudah beda dengan hukuman. Pada hakikatnya disiplin merupakan kebutuhan yang mutlak di masa anak usia Madrasah Ibtidaiyah mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Setiap anak mempunyai potensi pemahaman yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Disiplin ini sangat diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui sikap disiplin anak dapat belajar berperilaku dengan caranya dan sebagai imbalannya mereka dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya.¹⁰

Sikap disiplin anak ditumbuhkan di sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan berbentuk tata tertib dan peraturan. Masing-masing siswa diminta untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib ataupun peraturan yang telah diterapkan di sekolah. Untuk menjadi

⁸ Rosyid, "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMPIT Alqudwah Musi Rawas", *Tesis*, Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 3-4.

⁹ Dede Suleman, *Disiplin: Sikap dan Perilaku Taat*, *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, Vol. 3, No. 1, January 2020, hlm. 11.

¹⁰ Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, *PEDAGOGIA*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013, hlm. 37.

anak yang lebih tertib dan patuh diperlukan pemberian hukuman. Pemberian hukuman dilakukan semata-mata untuk mengarahkan atau memperbaiki sikap anak itu sendiri. Kedisiplinan dapat juga diartikan sebagai proses pelatihan karakter dan pikiran anak secara terencana dan bertahap. Hal ini akan menjadikan anak sebagai individu yang dapat menguasai dirinya dan dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Disiplin ini mengarah pada sifat membimbing dan menciptakan suasana dan kondisi yang membantu pertumbuhan dan ketaatan anak. Keadaan yang seperti ini akan menjadikan anak patuh dalam menjalankan aturan yang berlaku sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap sikap disiplin.¹¹

Penguatan karakter jujur dan disiplin dalam pendidikan harus dimulai sejak usia madrasah ibtidaiyah. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa itu akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan di atasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu peran sekolah sangat penting, sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Oleh karena itu, kedua karakter tersebut tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada institusi pendidikan. Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tidak berkarakter. Dengan kata lain, hanya

¹¹ Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi, Abdul Rahman, Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021, hlm. 312.

pada institusi pendidikan yang berkarakterlah, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter.¹²

Anak di bangsa sekarang ini mulai kehilangan nilai kejujuran dan kedisiplinan. Akibatnya lambat laun mereka mulai meninggalkan sikap kejujuran dan kedisiplinan yang menjadi ciri khas karakter bangsa ini. Jujur mempunyai makna sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan. Nilai kejujuran sebenarnya juga di dasari dari nilai religious, sikap kejujuran perlu mendapatkan prioritas dalam pendidikan nilai dikarenakan sikap jujur sekarang ini semakin menipis. Sebagai contoh hasil nilai ujian nasional yang tidak jujur yang terjadi di berbagai sekolah yang menunjukkan bahwa tingkat kejujuran bangsa ini sangat mengkhawatirkan, padahal tolak ukur dan fondasi kehidupan bagi seseorang , keluarga, masyarakat, dan negara ialah faktor kejujuran.

Karakter tanggung jawab sangan penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik mengingat pada saat ini Negara kita Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan.¹³

¹² Rosyid, "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMPIT Alqudwah Musi Rawas", *Tesis*, Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 5.

¹³ Noor Ajizah, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi "Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA)"". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. xvii

Sikap dan perilaku tanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisio psikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Dengan demikian penurunan nilai-nilai karakter pada anak, terlebih lagi nilai-nilai dasar seperti sikap jujur dan disiplin menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menumbuhkan nilai karakter bangsa yang lebih baik lagi. Persoalan menjadikan manusia lebih baik lagi, dalam dunia pendidikan tidak hanya menjadi persoalan salah satu jenis pendidikan, melainkan jadi tanggung jawab semua jenis pendidikan, baik pendidikan rasional, teknologi, ekonomi, maupun pendidikan jasmaniah.¹⁵

¹⁴ Elfi Yuliani Rohmah: Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran, *AL MURABBI*, vol. 3 No. 1, juli 2016, hlm. 37.

¹⁵ Ahmad Ulin Nuha, "Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm. 4-6.

B. Fokus Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MI Roudlotul Ulum?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di MI Roudlotul Ulum?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di MI Roudlotul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman karakter siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menanamkan karakter pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna mengembangkan program menanamkan karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru terkait penanaman karakter pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman pentingnya karakter bagi peserta didik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peneliti lain di masa mendatang dalam mengembangkan rancangan penelitian lanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Nina Sul-tonurroh-mah, STAI Diponegoro Tulungagung, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa”, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pendekatan ini, memaparkan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami dengan pertimbangan bahwa data yang akan diperoleh merupakan data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah perilaku jujur dan disiplin merupakan kegiatan yang siswa lakukan dalam perilaku sehari-hari di sekolah, perilaku tersebut juga diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Misalnya, siswa disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah maupun peraturan di rumah, untuk perilaku jujur siswa selalu menjalankan kegiatan-kegiatan dengan tertib. Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin meliputi strategi keteladanan, melalui pembiasaan, dan pengkondisian lingkungan.¹⁶

¹⁶ Nina Sul-tonurroh-mah, Strategi Penanaman Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa, *Al-Ibtida'*, Vol. 5, No. 2, 2017.

2. Messi dan Edi Harapan, Mentor Di Asrama MAN 3 Palembang, Universitas PGRI Palembang, dalam jurnalnya yang berjudul “Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*)”, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang mengacu pada penelitian kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Dat dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai kejujuran terdiri dari beberapa kegiatan pembinaan keimanan adalah (1) pengintegrasian nilai-nilai kejujuran dan etika pada kegiatan asrama, (2) internalisasi nilai-nilai kejujuran yang ditanamkan oleh semua warga asrama, (3) pembiasaan dan latihan, (4) pemberian contoh dan teladan, (5) menciptakan suasana berkarakter di asrama, (6) pembudayaan kejujuran di asrama.¹⁷

3. Tatang Aryanto, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam publikasi ilmiahnya yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Di Mi Muhammadiyah Parakan Karangayar Pada Masa Pandemi Covid-19”, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Sumber data

¹⁷ Messi dan Edi Harapan, Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*BOARDING SCHOOL*). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Universitas PGRI Palembang. No. 1 Vol. 1, Desember 2017.

primer penelitian di dapatkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian terdahulu yang relevan, jurnal, artikel serta buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter dijadikan sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah cara yang digunakan MI Muhammadiyah Parakan Karangayar untuk menanamkan sikap disiplin yang pertama yaitu guru mengingatkan disiplin siswa, cara kedua yaitu dengan pembiasaan, dan cara ketiga dalam penanaman karakter disiplin yaitu dengan pemberian motivasi.¹⁸

4. Rosyid, Ilmu Pendidikan Agama Islam, dalam publikasi tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpit Alqudwah Musi Rawas”, penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya.

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peneliti mencari informasi sedalam-dalamnya terhadap suatu hal yang sedang diteliti, kualitas penelitian tidak berdasarkan pada banyaknya narasumber, akan tetapi seberapa dalam peneliti menggali informasi dari

¹⁸ Tatang Aryanto, “Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, PGSD UM Surakarta, 2021.

narasumber, data yang diperoleh dapat dianalisis selama proses penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian kualitatif berupa diskripsi yang disusun oleh peneliti yang didukung oleh data-data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penguatan karakter jujur dan disiplin pada para siswa untuk mewujudkan siswa-siswi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tapi juga yang lebih penting lagi memiliki akhlaqul karimah, sebagaimana diharapkan dalam yujuan pendidikan nasional.¹⁹

5. Roikhatul Janah, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam publikasi tesis yang berjudul “Model Internalisasi Karakter Jujur Dan Disiplin Peserta Didik”, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, studi kasus tertarik dengan apa adanya, tanpa melakukan tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kasual itu. Melalui studi kasus peneliti secara mendalam dan intensif menganalisis gejala yang bermacam-macam yang merupakan putaran hidup unit yang diteliti dengan harapan membangun generalisasi ihwal populasi luas. Jenis

¹⁹ Rosyid, “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Alqudwah Musi Rawas”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2021.

penelitian ini studi kasus dengan rancangan multisitus. Artinya peneliti akan menggunakan lebih dari satu situs untuk diteliti yang memiliki karakteristik tempat penelitian yang berbeda, yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum dan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 04 – Kota Batu Jawa Timur.

Dalam konteks dan jenis penelitian ini, maka peneliti berusaha memaparkan realitas model internalisasi karakter jujur peserta didik di MI Miftahul Ulum dan SD Muhammadiyah 04 – Kota Batu Jawa Timur. Hal ini meliputi strategi internalisasi karakter jujur dan disiplin yang dilaksanakan di kedua situs penelitian, langkah-langkah yang digunakan untuk menginternalisasikan karakter jujur dan disiplin di MI Miftahul Ulum dan SD Muhammadiyah 04 Kota Batu.²⁰

6. Safira Nurlita, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam publikasi skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, Dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sdit Al Ghazali Palangka Raya”, penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *settingkonteks* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

²⁰ Roikhatul Janah, “Model Internalisasi Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik”, *Tesis*, Program Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Hal ini digunakan karena sesuai dengan judul yang akan diteliti yakni mengenai pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya secara jelas sesuai dengan data dan fakta dilapangan.²¹

7. Ana Dianing Putri Rahmawati, Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dalam publikasi skripsi yang berjudul, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Plosokkandang Kedungwaru Tulungagung”, metode penelitian dalam ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumntasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan.

Hasil penelitian SD Islam Miftahul Huda ditemukan beberapa strategi guru dalam menanamkan budaya religius, sebagai berikut: Pertama, strategi yang terapkan guru dalam menanamkan budaya religius dari nilai kejujuran yaitu guru menerapkan strategi pembiasaan berkata dan berperilaku jujur, memberi contoh sikap jujur, menerapkan strategi

²¹ Safira Nurlita, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palangka Raya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2021.

keterbukaan dengan melakukan interaksi setiap hari, serta memberi motivasi siswa untuk senantiasa bersikap jujur. Kedua, strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan budaya religius rendah hati yaitu guru menerapkan pembiasaan budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), motivasi siswa serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya budaya religius rendah hati. Ketiga, strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan budaya religius disiplin yaitu guru menerapkan strategi pembiasaan disiplin, memberi penghargaan agar siswa selalu termotivasi untuk senantiasa disiplin, melakukan pendekatan kepada siswa yang tidak disiplin dengan memberikan respon yang baik tanpa bereaksi berlebihan, memberi nasihat agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya.²²

8. Indah Permata Sari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, dalam publikasi skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu”, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dengan: triangulasi sumber dan teknik.

²² Ana Dianing Putri Rahmawati, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokkandang Kedungwaru Tulungagung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan menggunakan strategi ekspositori, yaitu dengan cara: metode pembiasaan, memberikan pengawasan dan motivasi, pemberian *reward* dan *punishment*, memberikan teladan bagi siswa, dan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 10 Kota Bengkulu yaitu tata tertib sekolah, kekompakan dan kerjasama antarguru, kondisi pembelajaran yang kondusif dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu alokasi waktu pembelajaran yang kurang, kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dan jujur, faktor keluarga dan masyarakat.²³

9. Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta dan Subuh Anggoro, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul jurnal “Implementasi Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Sd Negeri 2 Berkoh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain penelitian menggunakan

²³ Indah Permata Sari, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

rancangan studi kasus dengan fokus penelitian implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik yang dibangun dalam kelas di sekolah.

Hasil penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu seperti kegiatan pembelajaran, bimbingan, kegiatan spontan dan pembiasaan.²⁴

10. Munawir Gazali, Institut Pendidikan Nusantara Global, dengan judul jurnal penelitian “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nw Tarekat Tahun Pelajaran 2019/2020”, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi internalisasi yang dilakukan guru memberikan contoh kepada siswa terkait dengan perilaku jujur dan disiplin, memberikan konsep kejujuran dan disiplin kepada siswa menggunakan aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan kejujuran dan disiplin, memberikan nasehat, menyediakan media, membangun pendekatan dengan siswa dan komunikasi dengan orang tua siswa.²⁵

²⁴ Rifa Prasmanti, Dhi Bramasta dan Subuh Anggoro, Implementasi Pendidikan karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh, *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020,

²⁵ Munawir Gazali, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam untuk Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nw Tarekat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Institut Pendidikan Nusantara Global. No. 3 Vol. 6, September 2020.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Peneliti
Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa	Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama meneliti strategi menanamkan jujur dan disiplin.	Lokasi penelitian berbeda,	Peneliti sebelumnya berfokus pada penanaman karakter jujur dan disiplin sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (<i>BOARDING SCHOOL</i>)	Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian berbeda, jenjang penelitian tidak sama, hanya meneliti tentang kejujuran, tidak meneliti strategi guru.	Peneliti sebelumnya berfokus pada penanaman nilai-nilai kejujuran sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karanganyar Pada Masa Pandemi Covid-19	Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenjang penelitiannya sama di MI. Metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian berbeda, tidak membahas tentang strategi guru.	Peneliti sebelumnya berfokus pada cara guru menanamkan sikap disiplin sedangkan peneliti sekarang berfokus pada berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan	Menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas	Jenjang dan lokasi penelitian tidak sama, membahas tentang implementasi.	Peneliti sebelumnya berfokus pada pentingnya penguatan karakter jujur dan disiplin sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi

Agama Islam di SMPIT Alqudwah Musi Rawas	tentang jujur dan disiplin.		guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Model Internalisasi Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik	Metode penelitian menggunakan kualitatif, sama-sama membahas jujur dan disiplin	Meneliti di dua lembaga, membahas tentang model,	Peneliti sebelumnya berfokus pada menginternalisasikan karakter jujur dan disiplin sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT AlGhazali Palangka Raya	Metode penelitian menggunakan kualitatif, meneliti dijenjang yang sama, membahas tentang jujur dan disiplin.	Membahas tentang pelaksanaan, membahas tidak hanya jujur dan disiplin,	Peneliti sebelumnya berfokus pada pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri pada pembelajaran tematik sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Strategi Guru dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokkandang Kedungwaru Tulungagung	Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas tentang jujur dan disiplin, sama-sama membahas tentang strategi guru, meneliti di jenjang yang sama	Tidak hanya membahas tentang jujur dan disiplin,	Peneliti sebelumnya berfokus pada penanaman budaya religius dari nilai kejujuran, rendah hati dan disiplin sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu	Menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas tentang strategi guru, sama-sama membahas tentang jujur dan disiplin.	Jenjang penelitian tidak sama, tuduh hanya membahas tentang jujur dan disiplin.	Penelitian sebelumnya berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh	Menggunakan metode penelitian kualitatif, Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Jejang penelitian sama.	Membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik	Peneliti sebelumnya membahas tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.
Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nw Tarekat Tahun Pelajaran 2019/2020	Menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang jujur dan disiplin, jenjang penelitian sama, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.	Membahas strategi internalisasi,	Peneliti sebelumnya berfokus pada internalisasi yang dilakukan guru dalam memberikan contoh kepada siswa terkait dengan perilaku jujur dan disiplin sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggungjawab.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul proposal penelitian ini, maka perlu dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar yang bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan.²⁶ Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran. Sedangkan Di dunia pendidikan, arti strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

b. Guru

Guru adalah pendidik yang sudah professional dengan tugas mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi.²⁸ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah

²⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M, 2020), hlm. 10.

²⁷ Arin Tentrem Mawarti, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2-3.

²⁸ Dewi Yusanti, Agus Kistian, Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Sd Neger Gunung Keling, *Bina Gogik*, Vol. 7, No. 2, September 2020, hlm. 46-47.

orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

c. Menanamkan Karakter

Menanamkan dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah bersifat yang baik. Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral.²⁹ Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dengan perilaku. Karakter dalam *Kamus Besar bahas Indonesia* diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat,

²⁹ Umar Natuna, *Cetak Biru Pendidikan Karakter Berbasis Tamadun Melayu di Perguruan Tinggi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 9.

bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.³⁰

d. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional strategi guru yang merupakan suatu cara atau usaha yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang nyaman, kondusif dan lingkungan yang ramah bagi siswa untuk belajar. Strategi guru ini dapat dilihat dari sudut pandang upaya guru dalam menanamkan karakter siswa dimana karakter siswa merupakan sifat, sikap, tingkah laku, pola pikir, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki siswa. Penelitian dilakukan pada upaya guru dalam menanamkan karakter siswa melalui sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung.

³⁰ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 122-123

³¹ Imanuddin Hasbi, dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 214.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman pembahasan, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian ini memuat uraian tentang; (1) Bab I: pendahuluan, (2) Bab II: kajian pustaka, (3) Bab III: metode penelitian, (4) Bab IV: paparan data dan hasil penelitian, (5) Bab V: pembahasan, (6) Bab VI: penutup

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran dan riwayat hidup